

## Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif

Deni Irawati<sup>1</sup>, Lidia Putri<sup>2</sup>, Popi Andriani<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>UIN Sjech M. Djmil Djambek Bukittinggi  
e-mail: [deniirawati1611@gmail.com](mailto:deniirawati1611@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui tinjauan literatur kualitatif. Metode yang digunakan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami bagaimana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pendekatan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti platform e-learning, aplikasi mobile, multimedia, dan media sosial meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, meskipun juga menghadirkan tantangan terkait keabsahan informasi dan pengaruh sosial. Kesimpulannya, pembelajaran PAI di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk memastikan teknologi mendukung tujuan utama pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat dan etis sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Era Digital*

### Abstract

This research aims to explore Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in the digital era through a qualitative literature review. The method used involves in-depth analysis of various relevant literature sources to understand how information and communication technology has changed PAI learning approaches. The research results show that the integration of technology such as e-learning platforms, mobile applications, multimedia, and social media increases students' accessibility and involvement in Islamic religious learning. In addition, learning strategies that utilize technology have proven effective in deepening students' understanding of religious values, although they also present challenges related to the validity of information and social influence. In conclusion, PAI learning in the digital era requires a holistic and

integrated approach to ensure technology supports the main goal of education in forming strong and ethical characters in accordance with Islamic religious values.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Learning, Digital Era*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat Islam di berbagai belahan dunia. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, pembelajaran PAI bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Difa, 2023). Namun, dengan cepatnya perkembangan teknologi digital, lanskap pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Ini menimbulkan tantangan baru sekaligus peluang besar dalam cara PAI diajarkan dan dipelajari.

Di era digital saat ini, teknologi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Tamim, Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar (Rouf Tamim, 2024). Berbagai alat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia menawarkan beragam cara untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, meskipun ada banyak manfaat yang ditawarkan oleh teknologi dalam pendidikan, penggunaannya tidak datang tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk tujuan pendidikan yang bermanfaat, tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Hal ini menuntut pemikiran kritis tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara bijak dan seimbang dengan pendekatan tradisional dalam pengajaran agama Islam.

Tinjauan literatur kualitatif tentang strategi pembelajaran PAI di era digital menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi telah diterapkan dalam konteks ini. Dengan memeriksa berbagai studi dan artikel terkait, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi untuk tujuan pendidikan agama Islam. Tinjauan ini juga dapat mengungkapkan pola-pola baru dalam pengajaran agama Islam yang muncul dengan kemajuan teknologi, serta memetakan arah penelitian yang diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam juga mempertimbangkan perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang kaya akan informasi dan sumber daya online. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu memanfaatkan minat dan keterampilan teknologi siswa untuk mendukung pembelajaran yang mendalam dan berarti tentang agama Islam. Aspek

sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam(Sitti, 2023).

Setiap komunitas memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang unik, yang dapat mempengaruhi cara teknologi digunakan dalam konteks pendidikan agama. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya relevan secara substansial tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dengan menyelidiki bagaimana praktik pembelajaran PAI beradaptasi dengan teknologi digital. Melalui analisis mendalam terhadap berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang apa yang berhasil, apa yang tidak berhasil, dan bagaimana kita dapat meningkatkan efektivitas pengajaran agama Islam di era digital ini.

Dengan demikian, tujuan dari jurnal ini adalah untuk menguraikan berbagai strategi pembelajaran PAI di era digital berdasarkan tinjauan literatur kualitatif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang implikasi teknologi dalam pendidikan agama Islam, diharapkan dapat dikembangkan kerangka kerja yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur kualitatif. Taylor dan Procter menyatakan bahwa tinjauan literatur kualitatif, juga dikenal sebagai kajian pustaka (literature review), adalah kegiatan yang bertujuan untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian kita.<sup>4</sup> Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam berbagai artikel, buku, dan studi terkait yang telah diterbitkan dalam domain pembelajaran agama Islam di era digital. Langkah pertama dalam metode ini adalah pengumpulan literatur yang relevan melalui basis data akademik dan perpustakaan digital.

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memilih literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian, seperti studi yang mengulas strategi pembelajaran PAI menggunakan teknologi digital, dampak media sosial dalam konteks pendidikan agama, dan perkembangan terbaru dalam aplikasi teknologi untuk pendidikan agama Islam. Selanjutnya, setelah literatur terpilih, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang muncul dari literatur tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang berbagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di era digital, serta untuk mengeksplorasi implikasi teknologi terhadap pendidikan agama secara menyeluruh. Dengan demikian, metode tinjauan literatur kualitatif

memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menjawab pertanyaan penelitian serta untuk menyusun rekomendasi berdasarkan temuan empiris dari literatur yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran PAI merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim (Yeni Apriliani, 2023). Secara konseptual, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan ritual keagamaan, tetapi juga memperluas jangkauannya untuk membangun karakter moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, PAI bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara positif dan produktif.

Pembelajaran PAI berbeda dengan pembelajaran agama pada umumnya karena fokusnya yang spesifik pada ajaran Islam. Menurut Mustofa, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk memperkuat identitas keagamaan siswa serta membekali mereka dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam (Opan Aifudin, 2024). Melalui kurikulum yang dirancang khusus, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan beragama seperti ibadah, moralitas, hukum-hukum syariat, sejarah keagamaan, dan nilai-nilai universal yang dipegang oleh umat Islam di seluruh dunia. Pembelajaran PAI juga melibatkan proses refleksi pribadi dan internalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Ini tidak hanya sekadar memahami konsep-konsep keagamaan secara teoretis, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAI bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga bertanggung jawab, etis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya pengembangan pemahaman yang holistik tentang Islam, termasuk menghormati keragaman dalam penafsiran dan praktik keagamaan. Ini membantu siswa memahami bahwa Islam tidak hanya terbatas pada satu kelompok atau pandangan tertentu, tetapi mencakup spektrum yang luas dari keyakinan dan praktek-praktek keagamaan yang beragam di seluruh dunia.

Selanjutnya, pembelajaran PAI juga menangkap dinamika zaman dengan mengintegrasikan perspektif kontemporer dan diskusi tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat membimbing individu dalam menghadapi berbagai isu global seperti globalisasi, teknologi, hak asasi manusia, dan tantangan moral lainnya. Pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai pondasi untuk pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis.<sup>7</sup>

Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang, pembelajaran ini mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam komunitas mereka. Ini tidak hanya menguatkan ikatan sosial dalam masyarakat Muslim, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap harmoni dan keberagaman dalam konteks global yang semakin terhubung. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki arti dan relevansi yang mendalam dalam konteks pendidikan umum dan pembentukan karakter individu muslim. Ini bukan hanya tentang memperdalam pemahaman tentang agama, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang kuat, etis, dan berkomitmen pada nilai-nilai yang membawa manfaat bagi individu, masyarakat, dan dunia secara luas.

### **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Di era digital saat ini, teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran secara menyeluruh, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat (Miftahur Ragma, 2023). Salah satu aspek utama dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah melalui platform dan aplikasi e-learning. Ini mencakup penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara online, memberikan tugas, mengadakan ujian, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru di luar lingkungan kelas tradisional. Dengan LMS, siswa dapat mengakses materi pembelajaran agama Islam kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme belajar individu mereka (Zainul Muttaqin, 2024).

Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan berbagai alat multimedia dalam pembelajaran PAI. Video pembelajaran, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat digunakan untuk menggambarkan konsep agama Islam secara visual dan mendalam. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diajarkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga mencakup penggunaan aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pendidikan agama Islam.

Aplikasi ini dapat menyediakan akses mudah ke teks-teks suci, doa-doa, konten edukatif, dan interaksi langsung dengan komunitas keagamaan. Dengan demikian, teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi, menggabungkan aspek akademik dengan aspek praktis dalam praktik keagamaan sehari-hari. Selain alat pembelajaran, teknologi juga mengubah cara pembelajaran PAI dikelola dan dievaluasi. Sistem informasi pendidikan dapat digunakan untuk melacak kemajuan siswa, memonitor partisipasi, dan menganalisis data untuk memahami pola-pola belajar yang mungkin memerlukan perhatian tambahan. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendalam kepada siswa mereka, serta untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan. Integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga tetap mendukung tujuan pendidikan agama yang utama(Syaiful Anam,2022).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar adopsi teknologi untuk teknologi itu sendiri, tetapi merupakan strategi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan akses terhadap pengetahuan agama Islam, dan mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan kebijaksanaan dan integritas keagamaan yang kokoh.

### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital**

Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendekatan dalam pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan zaman. Pertama-tama, strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi dalam pengajaran langsung. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif untuk mengilustrasikan konsep-konsep keagamaan secara visual dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman belajar yang beragam(Muhammad Tang,2018).

Selanjutnya, kolaborasi online juga merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI di era digital. Melalui platform e-learning atau jejaring sosial edukatif, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek bersama, atau forum online yang memperluas interaksi antar-siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam(Muhammad Slamet,2023). Kolaborasi ini juga memungkinkan siswa untuk membangun komunitas belajar yang mendukung di luar kelas tradisional. Penggunaan teknologi juga memungkinkan untuk penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks PAI. Guru dapat merancang tugas-tugas atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoritis, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam solusi praktis terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, menurut Safitri, strategi flipped classroom juga dapat diterapkan di dalam pembelajaran PAI. Dalam model ini, siswa mempelajari materi dasar agama Islam melalui sumber daya digital sebelum sesi kelas, sementara waktu kelas digunakan untuk diskusi mendalam, analisis kasus, atau kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini memanfaatkan waktu kelas dengan lebih efektif untuk mempromosikan diskusi yang berorientasi pada penerapan praktis dari nilai-nilai agama. Pendekatan personalisasi pembelajaran juga penting dalam konteks PAI di era digital(Tami Safitri,2022).

Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses data tentang kebutuhan belajar individu siswa dan menyesuaikan pengalaman pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Jusniar, 2023). Strategi lain yang relevan adalah pengembangan konten digital yang interaktif dan mudah diakses. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk membuat modul pembelajaran, video edukatif, atau permainan belajar yang menghibur tetapi tetap informatif.

Konten ini dapat dirancang untuk menyampaikan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda yang tumbuh dalam era digital. Selain itu, strategi berbasis pemecahan masalah juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di era digital. Guru dapat menyediakan skenario atau tantangan yang memerlukan siswa untuk menerapkan pemikiran kritis dan nilai-nilai agama Islam dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mengaitkan pemahaman mereka tentang agama Islam dengan konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, evaluasi berbasis teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Guru dapat menggunakan perangkat lunak evaluasi online untuk mengukur pemahaman siswa, memantau kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan. Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran ini dalam konteks PAI di era digital, pendidik dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, serta mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi tantangan global dengan keberanian dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka.

### **Konten Digital untuk Pembelajaran PAI**

Konten digital merujuk pada semua materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk elektronik, termasuk teks, gambar, audio, video, animasi, dan aplikasi interaktif yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran agama Islam. Pertamata menurut khadijah dalam alamin, konten digital dalam pembelajaran PAI dapat mencakup berbagai teks suci dan literatur keagamaan dalam format elektronik (Zumhur Alamin, 2023). Ini termasuk Al-Qur'an, Hadis, tafsir, dan literatur keagamaan lainnya yang dapat diakses secara online melalui berbagai platform dan aplikasi. Keberadaan teks-teks suci dalam format digital memudahkan akses siswa untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat serta ajaran Islam dengan lebih mendalam dan fleksibel.

Selain teks suci, konten digital juga dapat berupa video pembelajaran yang menggambarkan berbagai konsep agama Islam dengan cara visual. Video ini dapat berupa kuliah-kuliah, diskusi panel, atau dokumenter tentang sejarah Islam dan tokoh-

tokoh penting dalam tradisi agama. Penggunaan video tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka memahami konteks sejarah dan kontemporer dari ajaran Islam dengan lebih baik (Unang, 2018).

Animasi juga menjadi bagian penting dari konten digital dalam pembelajaran PAI. Animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami, terutama untuk siswa yang visual atau auditor visual. Misalnya, animasi dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses ibadah, ritus keagamaan, atau konsep etika dan moral dalam Islam secara interaktif.

Aplikasi interaktif juga memberikan kontribusi besar dalam konten digital untuk pembelajaran PAI. Aplikasi ini dapat dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif, seperti permainan pendidikan, kuis, atau simulasi kehidupan sehari-hari dalam konteks agama Islam. Melalui aplikasi ini, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan terlibat, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, konten digital juga mencakup podcast atau rekaman audio yang menyampaikan kuliah, ceramah, atau diskusi keagamaan. Format audio ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang ajaran Islam secara auditif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teori dan praktik keagamaan. Podcast juga memungkinkan akses fleksibel untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan preferensi siswa.

Konten digital dalam pembelajaran PAI juga dapat mencakup sumber daya multimedia lainnya seperti galeri foto, infografik, dan e-book. Galeri foto dapat memberikan gambaran visual tentang budaya Islam, tempat-tempat suci, atau peristiwa sejarah yang relevan dengan ajaran agama. Infografik dapat digunakan untuk menyajikan informasi yang kompleks secara ringkas dan menarik, sementara e-book menyediakan akses mudah untuk bahan bacaan tambahan dan referensi.

Selain itu, konten digital juga memfasilitasi akses terhadap diskusi dan komunitas online yang terkait dengan pembelajaran agama Islam. Forum diskusi, grup media sosial, atau platform e-learning yang berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam melalui kolaborasi dengan sesama pembelajar dan praktisi keagamaan.

Dengan demikian, konten digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya menghadirkan materi pembelajaran secara inovatif dan interaktif, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi dalam menyajikan konten ini, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

### **Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran PAI**

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak individu di seluruh dunia, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI menghadirkan berbagai dampak, baik positif

maupun negatif, yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di era digital ini.

Salah satu pengaruh positif utama dari media sosial terhadap pembelajaran PAI adalah memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan guru di luar ruang kelas tradisional. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau WhatsApp dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, berbagi sumber daya, dan berinteraksi secara langsung tentang konsep-konsep agama Islam. Hal ini memperluas ruang pembelajaran di luar batas geografis dan waktu, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi keagamaan yang mendalam dan relevan.

Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai platform untuk mempromosikan pengajaran agama Islam yang inklusif dan beragam. Komunitas online dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang budaya dan geografis untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan praktik keagamaan mereka, yang memperkaya pemahaman kolektif tentang Islam. Ini juga membuka peluang untuk membangun toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam ajaran agama.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan pendidik untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Guru dapat mengakses video pembelajaran, artikel, presentasi, dan diskusi keagamaan dari berbagai sumber global yang dapat diterapkan dalam konteks lokal. Ini membantu memperkaya kurikulum PAI dengan perspektif global dan memastikan bahwa siswa terpapar pada keragaman ajaran dan interpretasi dalam Islam.

Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tertentu, terutama terkait dengan keabsahan dan kualitas informasi yang disampaikan. Banyaknya konten yang tersedia secara online dapat membingungkan siswa dan mengarahkan mereka pada sumber-sumber yang mungkin tidak dapat dipercaya atau tidak akurat.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan keterampilan kritis dan literasi digital kepada siswa agar mereka mampu mengevaluasi informasi dengan bijak. Selain itu, media sosial juga dapat menghadirkan gangguan atau ketidakfokusan bagi siswa jika tidak digunakan secara tepat. Gangguan dari notifikasi, konten yang tidak terkait, atau interaksi yang tidak terkendali dapat mengganggu proses belajar siswa dan mengurangi efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, perlu ada kebijaksanaan dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran PAI untuk memastikan bahwa penggunaannya mendukung tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pengaruh media sosial terhadap pembelajaran PAI juga mencakup aspek sosial dan psikologis. Penggunaan media sosial dapat membantu siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru secara lebih informal dan langsung. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran agama Islam dan memotivasi mereka untuk menjelajahi lebih dalam konsep-konsep keagamaan.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan untuk membangun jaringan komunitas yang kuat di antara siswa, guru, dan praktisi keagamaan. Grup diskusi,

komunitas online, atau forum diskusi keagamaan dapat membentuk dukungan sosial dan kebersamaan yang memperkuat pembelajaran PAI. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di luar kelas, di mana siswa dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Sementara media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan kolaborasi dalam pembelajaran agama Islam, perlu juga dihadapi tantangan terkait dengan keabsahan informasi, gangguan, dan pengaruh sosial-psikologis yang mungkin timbul. Dengan pendekatan yang bijaksana dan terarah, penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkaya pembelajaran PAI dan mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari jurnal ini menggambarkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dengan adopsi teknologi informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI telah membuka jalan bagi pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan terjangkau. Penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, multimedia, dan media sosial telah memperluas aksesibilitas terhadap sumber daya agama Islam serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang mencakup teknologi telah membuktikan keefektifannya dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, baik secara teoretis maupun praktis. Konten digital seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi interaktif memungkinkan pendidik untuk menyajikan konsep-konsep agama Islam secara lebih menarik dan relevan bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan tantangan terkait dengan keberlanjutan, keabsahan informasi, dan pengaruh sosial yang mungkin mempengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan pendekatan yang seimbang antara inovasi teknologi dan pemeliharaan esensi pendidikan agama yang otentik dan sah. Pendidikan agama Islam di era digital membutuhkan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat tambahan, tetapi juga mendukung tujuan utama pendidikan untuk membentuk karakter yang kuat, etis, dan berkomitmen pada nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, jurnal ini menyoroti pentingnya terus mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial kontemporer. Melalui integrasi yang bijaksana antara teknologi dan kurikulum agama Islam yang kaya, kita

dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi muda Muslim dalam menghadapi tantangan global yang kompleks dan terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Zumhur. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital Zumhur Alamin 1\* , Randitha Missouri 2 , Lukman 3." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 298.
- Anam, Syaiful. *Metode Dan Media Pengajaran Pai Di Era Society 5.0*. Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2022.
- Barokah, Jusniar. "Tren Dan Perkembangan Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 208.
- Hasanah, Yeni Apriliani. "Pengembangan Model Pembelajaran Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Toleransi Antaragama Di Sekolah Menengah." *SKULA : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3, no. 2 (2023): 210.
- Irvan Mustofa Sembiring, Ilham, Eka Sukmawati, Maisuhetni, Opan Arifudin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0." *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume 4, No. 2 (2024)*: 306.
- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *Alacrity : Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 3
- Muttaqin, Zainal. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 3 (2024): 2153–2168.
- Rahma, Miftahur, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *CONCEPT* 2, no. 3 (2023): 29.
- Romlah, Sitti. rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah* 8, no. 30 (2023): 75.
- Safitri, Tami, and Fakultas Tarbiyah. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Dody Irawan." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2022): 81.
- Tamim, Rouf. "Pengelolaan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AtTarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 61.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dalam Merespon Era Digita." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018).
- Wahidin, Unang. "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Literasi Media ... Implementasi Literasi Media ...." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 229–244.

- Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2023): 613.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 62